

PENERAPAN METODE JIGSAW DAN RESITASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP SWASTA TEUKU UMAR MEDAN AREA

Fauziah

Universitas Islam Sumatera Utara

Email: fauzia4ah@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode pembelajaran jigsaw di SMP Swasta Teuku Umar Medan Area. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran resitasi di SMP Swasta Teuku Umar Medan Area. Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran jigsaw dan resitasi terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Swasta Teuku Umar Medan Area. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sampel 50 orang teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisa data menggunakan analisa statistik. Hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Jigsaw terhadap motivasi belajar siswa SMP Swasta Teuku Umar sebagaimana hasil uji-t ($3.687 > 0,05$). Dan nilai t hitung 3.349 lebih besar dari t tabel 2.00 ($3,687 > 2.00$) dengan kearah positif. Maka H_0 di terima dan H_a di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Metode Jigsaw secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap motivasi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode resitasi terhadap keungulan bersaing do,ama t-hitung $> t$ -tabel ($11.195 < 0,05$). Dan nilai t hitung 11.195 lebih besar dari t table 2.00 ($11.195 > 2.00$). Maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat di simpulkan bahwa metode resitasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap motivasi belajar siswa. Terdapat Pengaruh metode jigsaw dan resitasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Swasta Teuku Umar Medan, hal ini terlihat dari uji F bahwa F_{hitung} sebesar 4798.774 $>$ dari F_{tabel} 3,150 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka Tolak H_0 (Terima H_1) maka disimpulkan bahwa Metode Jigsaw dan metode resitasi secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunggulan bersaing dan uji determinan maka 99,6 %.

Kata Kunci: *Metode Jigsaw, Resitasi dan Motivasi Belajar*

Abstract

The problem in this study is how to apply the jigsaw learning method in Teuku Umar Private Junior High School Medan Area. How is the application of the recitation learning method at Teuku Umar Private Junior High School Medan Area. How does the application of jigsaw and recitation learning methods affect increasing the learning motivation of students of Teuku Umar Medan Area Private Junior High School. This research method is a quantitative method with a sample of 50 people, data collection techniques using questionnaires and data analysis using statistical analysis. The results of this study are that there is a significant influence between the Jigsaw Method on the learning motivation of Teuku Umar Private Junior High School students as per the t-test result ($3,687 > 0.05$). And the t value is calculated 3.349 is greater than the t of the 2.00 table ($3.687 > 2.00$) in a positive direction. So H_0 is accepted and H_a is rejected so it can be concluded that the

Jigsaw Method Variable partially has a significant effect on positive value on motivation. There was a significant influence between the recitation method on the competitiveness of the t-count $>$ t-table (11,195 $<$ 0.05). And the t-value of 11.195 is greater than the t-table 2.00 (11.195 $>$ 2.00). So H_0 was rejected and H_a was accepted so that it can be concluded that the recitation method partially has a significant effect on students' learning motivation. There is an effect of the jigsaw method and recitation on student learning motivation at Teuku Umar Medan Private Junior High School, this can be seen from the F test that the F_{cal} is 4798,774 $>$ from the F_{table} 3,150 with a significant level of 0.000. Since F_{cal} is greater than F_{table} and the probability of 0.000 is much smaller than 0.05, then Rejecting H_0 (Accept H_1) it is concluded that the Jigsaw Method and the recitation method simultaneously have a positive and significant effect on the competitive advantage and determinant test, then 99.6%.

Keywords: *Jigsaw Method, Recitation and Learning Motivation*

Pendahuluan

Kelebihan metode jigsaw adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya⁸, Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Adapun kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Adanya pengaruh metode jigsaw terhadap motivasi pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian Uswatun Hasanah (2016) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII MTs Nurhasana Bandung⁹. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw baik untuk menumbuhkan motivasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw lebih aktif, kreatif dan bekerja sama dimana dalam proses pembelajaran tersebut melakukan diskusi oleh kelompok ahli dan kelompok asal. Saran dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam mata pelajaran PPKn dapat menggunakan metode jigsaw untuk menumbuhkan motivasi belajar, dimana dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melatih kreativitas dalam diskusi.

Selain metode pembelajaran jigsaw yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode resitasi. Metode resitasi adalah metode yang memberi tugas kepada siswa, untuk diselesaikan, diperiksa kemudian dinilai.¹⁰ Metode resitasi sama dengan pemberian tugas yaitu suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu

⁸*Ibid.* hlm.184

⁹ Uswatun Hasanah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII MTs Nurhasana Bandung, 2016

¹⁰ S.Nasution, *Metode Pembelajaran Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.34

yang telah ditentukan dan kemudian siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.¹¹

Menurut penelitian SukmaAyu. (2023). Penerapan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri.¹² Hasil penelitian menunjukkan dari berbagai wawancara yang telah dilakukan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa semakin meningkat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena pemberian tugas yang tidak memberatkan, keteladanan seorang guru saat mengajar yang menyenangkan, lingkungan kelas yang saling mendukung, peranan dan pengaruh motivasi dari orang tua dan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri sangat sesuai dan memberikan hasil yang baik dan cukup signifikan dalam pelaksanaannya di kelas. Berdasarkan observasi awal penulis bahwa siswa SMP Swasta Teuku Umar Medan Area memiliki motivasi yang cukup rendah dalam pelajaran agama Islam, rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya semangat mengikuti pelajaran agama, kurang serius mendengarkan penjelasan guru, masih adanya siswa yang bermain-main dan keluar masuk lokal saat belajar. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru agama SMP Swasta Teuku Umar Medan Area mengatakan bahwa rata-rata nilai belajar agama siswa adalah mayoritas 6-7 dan walaupun ada nilai 8 adalah masih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siswa belum memenuhi ketuntasan minimum 75%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa cukup rendah, rendahnya motivasi belajar siswa tentunya tidak terlepas dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih cenderung monoton yaitu menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab sehingga membosankan bagi siswa dan membuat motivasi belajar siswa rendah. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa menurut hemat penulis perlu diterapkan metode pembelajaran jigsaw yaitu metode pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil dan dipadukan dengan metode pembelajaran resitasi yaitu mengajar dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa dari berbagai materi yang diajarkan. Dengan demikian maka ketuntasan belajar siswa diharapkan dapat mencapai di atas 75%.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik untuk menganalisis data yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah 250 siswa yang berasal dari kelas VII hingga IX. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 50 orang atau 20% dari total populasi. Sampel penelitian ini dipilih dari kelas VIII dengan menggunakan teknik stratifikasi random sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan strata atau kelas untuk memastikan keterwakilan yang proporsional.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji instrumen untuk mengukur validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan analisis uji regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sementara uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan. Selain itu, uji heterogenitas dilakukan

¹¹ Abdurrahman, *Inovasi Pembelajaran*, Mas Agung, Jakarta, 2016, hlm.49

¹² Sukma Ayu. Penerapan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri, 2023 .

untuk memastikan kesesuaian model regresi yang digunakan dalam penelitian. Terakhir, penelitian ini juga menggunakan uji koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Analisis Hasil Uji Validitas Metode Jigsaw (Variabel X₁)

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas
1	0.609	0.279	Valid
2	0.629	0.279	Valid
3	0.652	0.279	Valid
4	0.623	0.279	Valid
5	0.601	0.279	Valid
6	0.622	0.279	Valid
7	0.692	0.279	Valid
8	0.658	0.279	Valid
9	0.605	0.279	Valid
10	0.605	0.279	Valid

Tabel di atas dapat dilihat hasil uji validitas variabel orientasi kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa masing-masing indikator variabel yang telah diuji dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} (0,05). Dari tabel pengujian diketahui bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas artinya ke-10 pernyataan tersebut relevan digunakan sebagai indikator metode jigsaw.

.Analisis Hasil Uji Validitas Metode Resitasi (Variabel X₂)

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas
1	0.612	0.279	Valid
2	0.626	0.279	Valid
3	0.647	0.279	Valid
4	0.603	0.279	Valid
5	0.587	0.279	Valid
6	0.617	0.279	Valid
7	0.687	0.279	Valid
8	0.654	0.279	Valid
9	0.607	0.279	Valid
10	0.607	0.279	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji validitas variabel metode resitasi (X₂), yang menunjukkan bahwa masing-masing indikator variabel yang telah diuji dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} (0,05). Dari tabel pengujian diketahui bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas artinya ke-10 pernyataan tersebut valid digunakan sebagai indikator metode resitasi (X₂).

Analisis Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Variabel Y)

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas
------------	---------------------	--------------------	-----------

1	0.628	0.279	Valid
2	0.644	0.279	Valid
3	0.666	0.279	Valid
4	0.623	0.279	Valid
5	0.602	0.279	Valid
6	0.636	0.279	Valid
7	0.702	0.279	Valid
8	0.670	0.279	Valid
9	0.619	0.279	Valid
10	0.619	0.279	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji validitas variabel motivasi (Y), yang menunjukkan bahwa masing-masing indikator variabel yang telah diuji dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} (0,05). Dari tabel pengujian diketahui bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas artinya ke-10 pernyataan tersebut valid digunakan sebagai indikator motivasi belajar (Y).

Uji Reabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

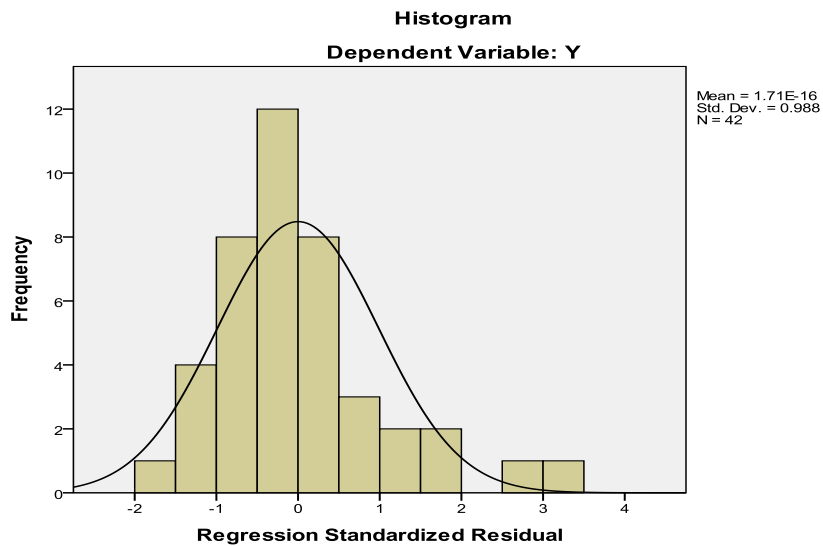
Variabel	Cronbac'sAlpha	Status
Metode Jigsaw(X_1)	0,756	Reliabel
Metode Resitasi (X_2)	0,725	Reliabel
Motivasi (Y)	0,768	Reliabel

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22

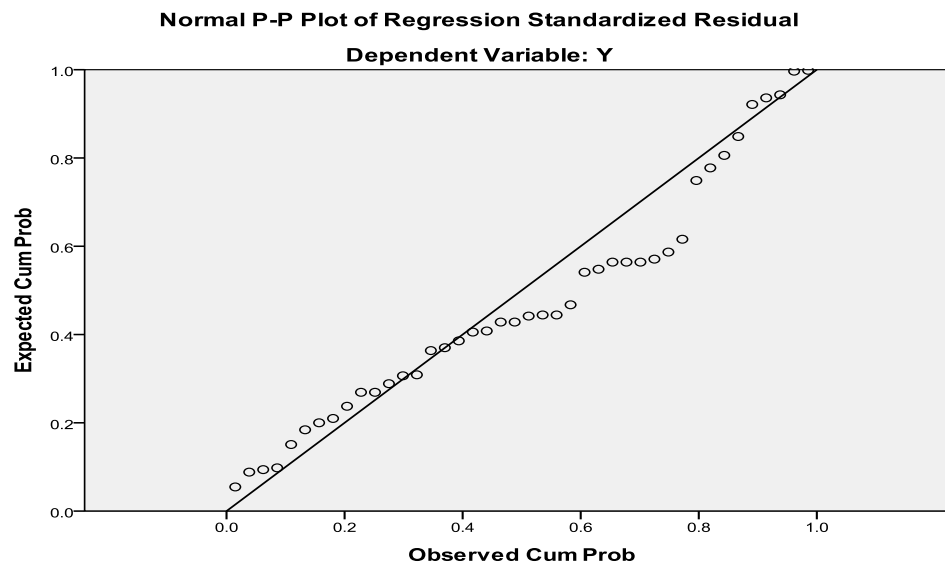
Dari hasil perhitungan uji reliabilitas kualitas pelayanan (X_1) pada = 0,756, X_2 = 0,725, Y = 0,768 bila dibandingkan dengan nilai nilai Cronbach's Alpha > 0,70, maka dapat diketahui bahwa seluruh dikatakan reliabel yang berarti dipercaya dan diandalkan.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas dideteksi melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui SPSS. Hasil dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1. Hitogram Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa distribusi dari titik-titik data kualitas Metode Jigsaw dan metode resitasi di sekitar garis diagonal yang dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan dapat dikatakan normal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi motivasi variabel independennya.

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	UnstandardizedCoefficients	StandardizedCoefficients	t	Sig.	CollinearityStatistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.146	1.438		1.604	.117		
	X1Metode Jigsaw	.772	.507	.817	3.687	.001	.367	0.95
	X2Metode resitasi	.115	.334	.114	11.195	.000	.213	0.87

a. Dependent Variable: YKeputusan Pembelian

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.676	.501		1.604	.117
	X1	.492	.133	.489	3.687	.001
	X2	1.507	.135	1.485	11.195	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil tabel diatas menggambarkan persamaan analisis regresi berganda sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya, yaitu :

$$B = 0.676 + 3.687 X1 + 11.195 X2$$

Dari persamaan coefficient dapat penulis interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.676 yang berarti bahwa jika Metode Jigsaw dan metode resitasi tetap atau tidak mengalami penambahan dan pengurangan, maka nilai konstanta motivasi belajar adalah 0.676 .
2. Nilai koefisien Metode Jigsaw untuk variabel X1 sebesar 3.687 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai metode jigsaw 1% maka variabel Customer Retention akan turun sebesar 3.687 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.
3. Nilai koefisien metode resitasi untuk variabel X2 sebesar 11.195 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai SBIS 1% maka variabel metode resitasi akan naik sebesar 3.687 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.676	.501			1.604	.117
X1	.492	.133	.489		3.687	.001
X2	1.507	.135	1.485		11.195	.000

a. Dependent Variable: Y

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regre sangat setujuan	1000.506	2	500.253	4798.774	.000 ^a
	Residual	4.066	39	.104		
	Total	1004.571	41			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Teuku Umar Medan Area

Proses pelaksanaan metode jigsaw setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil dimana berdasarkan uji t bahwa Metode Jigsaw menunjukkan signifikan sebesar 3.687 nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($3.687 > 0,05$). Dan nilai t hitung 3.3687 lebih besar dari t tabel 2.00 ($3.687 > 2.00$) dengan kearah positif. Maka H_0 di terima dan H_a di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Metode Jigsaw secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap motivasi.

Relevansi dengan konsep dan teori diketahui bahwa Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Proses pelaksanaan metode Jigsaw dilakukan dengan tahapan :

1. Pembentukan kelompok yang terdiri dari empat sampai enam siswa dengan kemampuan yang heterogen.
2. Pembelajaran pada kelompok asal daam hal ini anggota dari kelompok asal mempelajari bagian atau sub materi yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individu.
3. Pembentukan kelompok ahli. Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
4. Diskusi kelompok ahli. Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya.
5. Diskusi kelompok asal. Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing.

6. Diskusi kelas Guru memandu diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.
7. Pemberian kuis Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok dan kemudian dibagi menurut jumlah kelompok¹

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikatakan Lie bahwa model pembelajaran jigsaw sendiri ialah salah satu model pembelajaran yang sanggup untuk memfasilitasi siswa untuk selalu aktif kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran jigsaw ini tidak semata mata hanya untuk meningkatkan keahlian intelektual siswa saja namun segala kemampuan yang terdapat, termasuk juga pada pengembangan emosional serta pengembangan keahlian siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Jigsaw ini adalah model belajar kooperatif yang pada penerapannya dengan cara siswa belajar secara berkelompok kecil yang dimana bisa terdiri dari 5 sampai dengan 6 orang didalamnya secara heterogeny (campuran), dan siswa berkolaborasi, bekerja beberangan, yang dimana siswa saling keterkaitan secara positif serta mampu bertanggung jawab secara mandiri, sehingga memotivasi belajar siswa².

Berdasarkan hasil penelitian dan relevansinya dengan konsep maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode jigsaw merupakan metode yang efektif diterapkan dan dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar.

Adanya peningkatan motivasi belajar siswa adalah adanya peningkatan semangat belajar, mendengarkan penjelasan guru, semakin aktif, kreatif dan sering berdiskusi kelompok.

Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Teuku Umar Medan Area

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan yang dilakukan bahwa Metode resitasi menunjukkan signifikansi sebesar 11.195 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($11.195 < 0,05$). Dan nilai t hitung 11.195 lebih besar dari t table 2.00 ($11.195 > 2.00$). Maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat di simpulkan bahwa metode resitasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap motivasi.

Terdapat pengaruh metode resitasi terhadap motivasi guru karena dalam penerapannya guru sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Proses pelaksanaan metode resitasi sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- a. Guru merencanakan tugas yang diberikan kepada siswa dari semua aspek
- b. Setelah itu guru memberikan sesuai dengan cara pelaksanaan dan waktu pelaksanaannya.
- c. Tugas diberikan dalam bentuk tugas pribadi dan tugas kelompok
- d. Tugas dapat diberikan dalam kelas yang tetap dalam pantauan guru
- b. Guru memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas yang diberikan kepada siswa.

Dalam prakteknya guru telah menerapkan metode resitasi terhadap siswa, setelah dilakukan penerapan maka dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sehingga metode resitasi mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa.

¹ Muhammad Tholchah Hasan, et. all., *Loc-Cit*, hlm. 33

² Lie A. *Cooperative Learning*. (Jakarta: Penerbit Grasindo. 2020), hlm.73

Penerapan Jigsaw dan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Teuku Umar Medan Area

Berdasarkan tabel diperoleh F_{hitung} sebesar 4798.774 > dari F_{tabel} 3,150 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka Tolak H_0 (Terima H_1) maka disimpulkan bahwa Metode Jigsaw dan metode resitasi secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Dengan demikian hipotesis sebelumnya (H_1) diterima.

Berdasarkan perhitungan uji R diketahui bahwa jika variabel independen lebih dari satu, maka sebaiknya untuk melihat kemampuan variabel memprediksi variabel dependen, nilai yang digunakan yaitu nilai adjusted R^2 . Nilai adjusted R^2 sebesar 0,996 mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel dependen sebesar 99,6 %. Dengan kata lain motivasi mampu dijelaskan oleh kedua variabel independen, dan sisanya sebesar 0,4 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas sebagaimana hasil perhitungan menggunakan SPSS maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode jigsaw dan metode resitasi terhadap motivasi. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa terdapat Pengaruh metode jigsaw Dan metode resitasi terhadap Motivasi belajar dan bila dilihat dari uji determinan maka 99,6 % metode jigsaw dan resitasi Terhadap Motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan tersebut sesuai dengan teori bahwa metode jigsaw dan metode resitasi merupakan kedua metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua metode ini diterapkan sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Sebagaimana hasil penelitian setelah diterapkan kedua metode tersebut maka dapat dianalisa bahwa kedua metode antara jigsaw dan resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diketahui berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Dengan demikian penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa metode jigsaw dan resitasi adalah kedua metode yang dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Swasta Teuku Umar Medan Area.

Kesimpulan

1. Terdapat penerapan yang signifikan antara Metode Jigsaw terhadap motivasi belajar siswa SMP Swasta Teuku Umar sebagaimana hasil uji-t ($3.687 > 0,05$). Dan nilai t hitung 3.349 lebih besar dari t tabel 2.00 ($3,687 > 2.00$) dengan kearah positif. Maka H_0 di terima dan H_a di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Metode Jigsaw secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap motivasi.
2. Terdapat penerapan yang signifikan antara Metode resitasi terhadap keunggulan bersaing, dan t-hitung > t-tabel ($11.195 < 0,05$). Dan nilai t hitung 11.195 lebih besar dari t table 2.00 ($11.195 > 2.00$). Maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat di simpulkan bahwa metode resitasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap motivasi belajar siswa.
3. Terdapat Penerapan metode jigsaw dan resitasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Swasta Teuku Umar Medan, hal ini terlihat dari uji F bahwa F_{hitung} sebesar 4798.774 > dari F_{tabel} 3,150 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka Tolak H_0 (Terima H_1) maka disimpulkan bahwa Metode Jigsaw dan metode resitasi secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dan uji determinan maka 99,6 %.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Mas Agung.
- Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prastyana. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, A., dan W. Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. 2009–2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2018. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Cherniss, C., dan D. Goleman. 2011. *Tingkat Inteligensi Emosional*. Alih bahasa oleh Junaidi. Jakarta: Mas Agung.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI.
- Desvita, Evanis. 2015. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdan. 2012. *Kamus Istilah*. Yogyakarta: Panjimas.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Muhammad Tholchah, et al. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Jihad, Asep Haris, dan Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Prassindo.
- Juwahir. 2018. *Penerapan Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif*. Skripsi.
- Khoirun Ningam. 2019–2020. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw dan Resitasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X TBSM 1 SMK PGRI 1 Pacitan*.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyani, S., dan Johar Permana. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jateng: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nasution, S. 2013. *Metode Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, dan Syahrudin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2018. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siti Maryam. 2018. *Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor*. Skripsi.
- Sukma Ayu. 2023. *Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri*.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Uno, H.B. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uswatun Hasanah. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Nurhasana Bandung*.
- Wuryan, D. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VI di MI Darusalam Kolomayan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar*.
- Yusuf, S. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.